

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara ekonomi yang besar memiliki perjalanan usaha yang semakin hari semakin berkembang. Didalam fase berkembangnya sebuah dunia usaha tidak luput dari adanya persaingan yang terjadi antar sesama pemilik usaha. Persaingan yang terjadi contohnya yaitu pada dunia perbankan. Guna menarik investor agar berinvestasi pada perusahaan, banyak dari mereka yang berusaha bersaing meningkatkan nilai perusahaan mereka. Ini dikarenakan investor menganggap nilai perusahaan merupakan bukti terhadap keberhasilannya, sehingga yang menjadi tugas utama perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang optimal dapat dicapai dengan adanya pengaruh aspek seperti koneksi politik dan kinerja keuangan.

Pada tahun 2020 sebagaimana disebutkan dalam Bursa Efek Indonesia mengenai nilai perusahaan yaitu dapat diamati pada laporan keuangan yang diterbitkan. Hal ini berlaku di semua sektor perbankan, termasuk beberapa bank di Indonesia. Pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, terjadi pelemahan pasar modal yang akhirnya berpengaruh terhadap harga saham terutama di bidang perbankan. Harga saham PT BNI turun di tahun 2020 dan ditutup di harga 6.175, turun sebesar 22% dari harga tahun sebelumnya yaitu 7.850. Kemudian PT. BRI menurunkan harga sahamnya lebih sedikit dari bank lainnya yaitu dari harga 4.400 menjadi

harga 4.170 atau sebesar 5%. PT. Bank Mandiri menurunkan harga sahamnya pada tahun 2019 pada harga 7.675, namun pada tahun 2020 turun 17% dari harga 2019 yaitu tutup pada harga 6.325. Bank selanjutnya yaitu PT. BTN yang sahamnya ditutup tahun 2020 pada harga 1.725, turun sebesar 18%. Harga sahamnya lebih rendah dari harganya pada tahun 2019, ketika ditutup pada harga 2.120. Dengan terjadinya harga saham yang semakin menurun ini berdampak negatif terhadap persepsi *stakeholder* pada kinerja saham bisnis.

Laba bersih perusahaan adalah indikator lain yang dapat diamati selain harga saham. PT. BNI mengalami penurunan cukup besar dalam laba bersihnya tahun 2020, yaitu turun lebih dari setengah sebesar 78,7% atau sekitar 3,28 triliun dari 15,38 triliun pada tahun 2019. Sebaliknya, PT. BRI mengalami penurunan yaitu 45,8% atau sebesar 16,66 triliun dari 34,41 triliun pada tahun 2019. Namun, PT. Bank Mandiri menghasilkan laba bersih pada tahun 2020 yaitu 37,71% atau 17,71 triliun dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 27,48 triliun. PT. Bank Tabungan Negara mengalami penurunan laba bersih dari 1,6 triliun ke 209 miliar pada tahun 2019. Dari semua sektor yang melemah, perusahaan perbankan mengalami penurunan yang besar daripada sektor lainnya. Pemegang saham akan merasakan keraguan mengenai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa ini, mereka mengindikasikan bahwa pembayaran yang mereka terima akan berkurang. Sehingga pada tahun berikutnya diharapkan mampu mengatasi krisis pada tahun 2020.

Koneksi politik adalah anggota dewan atau pemegang saham dalam perusahaan namun juga merangkap jabatan atau pernah menduduki jabatan tertentu pada pemerintahan, selain itu yang termasuk koneksi politik juga bukti kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah atau perusahaan yang terdapat kepemilikan langsung yang diberikan oleh pemerintahan kepada perusahaan seperti perusahaan BUMN. Seperti pada penjelasan Wang *et al.* (2024) pemangku kepentingan lebih bersedia memberi penghargaan kepada perusahaan dengan kinerja tanggung jawab sosial yang baik.

Perusahaan yang tergabung dalam koneksi politik mempunyai kelebihan tersendiri dalam hal ekonomi, termasuk menggalang dana dari lembaga keuangan. Koalisi dapat memberi perusahaan akses terhadap informasi untuk mempertahankan manfaat dari hubungan politik. Hal ini juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat dan memperkuat posisi perusahaan di kancah politik. Oleh karena itu, perusahaan tersebut mempunyai peluang besar untuk mendapatkan sumber daya dan mengembangkan usahanya. Hal ini mampu meningkatkan pertumbuhan dan keuntungan perusahaan jangka panjang. Akan tetapi, perusahaan juga perlu menjaga integritas dan etika sekaligus menjalin hubungan politik baik untuk mengurangi risiko konflik kepentingan.

Kinerja keuangan merupakan analisis sejauh mana perusahaan menerapkan praktik bisnis dengan aturan yang baik dan benar (Fahmi, Irham 2020). Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk meningkatkan

perbaikan dari kegiatan operasional perusahaan yang sudah dilakukan agar menjadi lebih baik dan dapat menyaingi perusahaan lainnya.

Patriani (2020) melakukan penelitian yang memperoleh hasil jika koneksi politik yang terdapat pada perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian mengatakan bahwa adanya koneksi politik pada perusahaan mampu menambah keuntungan sehingga nilai perusahaan ikut mengalami peningkatan. Akan tetapi lain hal dengan Vallentino & Suryanawa (2023) yang penelitiannya menyatakan hasil yang berbeda dimana koneksi politik memberi pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengasumsikan bahwa adanya koneksi politik akan menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Penelitian lain juga dilakukan oleh R. Maulana & Vernando (2022) yang memperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh apapun antara koneksi politik dengan nilai perusahaan, hasil mengindikasikan bahwa koneksi politik tidak mampu membuat tata kelola perusahaan berkinerja dengan lebih baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Chancharat *et al.* (2019), tata kelola perusahaan merupakan faktor pendorong kinerja yang lebih baik yang digunakan untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan operasi perusahaan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmawati *et al.* (2022) memperoleh hasil bahwa koneksi politik berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koneksi politik dapat membawa dampak buruk terhadap kinerja perusahaan apabila perusahaan tidak dapat

mengelolanya dengan baik, hal ini membuktikan bahwa politisi yang terhubung dengan perusahaan cenderung lebih tertarik untuk mencapai tujuan politik daripada menjaga nilai perusahaannya. Penelitian lain juga dilakukan oleh Prena & Muliawan (2020) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil mengemukakan apabila ROA meningkat pada perusahaan menunjukkan bertambahnya kepercayaan dari pihak luar sehingga banyak yang mengasumsikan bahwa perusahaan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi.

Dengan adanya penelitian terdahulu dengan hasil bahwa terdapat pengaruh antara koneksi politik dengan kinerja keuangan, serta kinerja keuangan yang juga memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan maka memberikan kekuatan bahwa variabel ini dapat digunakan untuk variabel mediasi, sehingga ini mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai koneksi politik dengan menambah variabel mediasi berupa Kinerja Keuangan. Selain itu guna mencegah adanya gangguan dari variabel luar maka peneliti juga menambahkan variabel kontrol berupa umur perusahaan dan ukuran perusahaan dengan maksud sebagai pengendali atau untuk memastikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat diukur secara akurat dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2023)”.
Tahun 2015-2023)”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah yang hendak diteliti didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari berbagai topik terkait, penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan koneksi politik, nilai perusahaan, serta kinerja keuangan.
2. Dari banyaknya emiten yang berkembang di negara Indonesia, hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2015-2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini menggunakan rumusan masalah untuk menguji secara empiris:

1. Apakah koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?

4. Apakah kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan ?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan.
3. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Apakah kinerja keuangan memediasi pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan mampu memberikan kegunaan antara lain:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu memperluas pengetahuannya mengenai pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan dengan tambahan variabel mediasi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan mampu bermanfaat berupa bahan masukan dan pedoman dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan memberi tambahan pengetahuan bagi penelitian lainnya.